

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan Nasional adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Adanya fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional diharapkan dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan baik pada masa

sekarang maupun pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.”

Berdasarkan pasal di atas, seorang guru harus menyadari bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu harus memberi pengajaran yang sama kepada peserta didik yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, keluarga, jenis kelamin, dan lain-lain. Setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan serta keunikan masing-masing, tergantung siswa tersebut mampu mengoptimalkan keunikan masing-masing, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam belajar. Sepanjang kita mau belajar, baik sebagai pribadi (*individual learning*), sebagai kelompok (*team learning*), maupun sebagai organisasi (*organizational learning*), dan sebagai sebuah masyarakat bangsa (*national learning*), maka pembelajaran memungkinkan tidak saja reformasi, tetapi juga transformasi dari bangsa yang memalukan menjadi bangsa yang membanggakan, Andreas Harefa (2001: 34).

Setiap siswa mempunyai cita-cita untuk mencapai kesuksesan dalam belajar, namun tidak semua siswa mencapai kesuksesan tersebut. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran serta tingkat intelegensi siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, akan tetapi faktor-

faktor yang juga sangat berperan dalam prestasi belajar adalah peran keluarga termasuk bimbingan belajar orang tua kepada anaknya. Orang tua mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga orang tua harus memperhatikan perkembangan putra-putrinya agar keberhasilan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang yang berbeda. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak, dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Slameto (2003: 1) menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian-pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang di alami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut Slameto (2003: 2) pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dalam hal ini peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anaknya dalam melaksanakan proses belajar sangat dibutuhkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam

belajar. Slameto (2003: 62) menyatakan bahwa, bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting. Anak atau siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar sebaik-baiknya. Orang tua juga dapat memberikan motivasi kepada anak-anaknya dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan memberikan bimbingan belajar kepada anak pada saat belajar di rumah, hal ini sangat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan prestasi anak. Selain itu orang tua juga dapat memberikan fasilitas yang memadai atau dapat mendukung proses belajar anak, sehingga anak dapat belajar dengan baik tanpa adanya kendala dari sarana pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 249) menyatakan bahwa, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Dengan tersedianya sarana dan prasarana belajar berarti memudahkan siswa dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengadakan penelitian mengenai hubungan intensitas bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Makamhaji 03 Kartasura tahun pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, sehingga dapat di idetifikasikan sebagai berikut :

1. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak, dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.
2. Peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anaknya dalam melaksanakan proses belajar sangat dibutuhkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Motivasi dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.
4. Dalam proses belajar siswa membutuhkan bimbingan dari orang tua.
5. Siswa yang mengalami kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar.
6. Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata dari semua mata pelajaran pada semester satu yang diperoleh siswa kelas IV di SD Negeri Makamhaji 03 Kartasura tahun ajaran 2010/2011.

2. Intensitas bimbingan belajar orang tua dalam penelitian ini adalah Intensitas bimbingan belajar yang diberikan oleh masing-masing orang tua siswa kelas IV di SD Negeri Makamhaji 03 Kartasura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “apakah ada hubungan yang positif antara intensitas bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Makamhaji 03 Kartasura tahun pelajaran 2010/2011?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang menjadi dasar dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Makamhaji 03 Kartasura tahun pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, diharapkan menghasilkan suatu yang bermanfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangn untuk

pengembangan teori, yaitu untuk menguji teori-teori tripusat pendidikan dalam hal ini peranan keluarga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang termasuk didalamnya intensitas bimbingan belajar orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SD Negeri Makamhaji 03 Kartasura

Pentingnya penelitian ini adalah untuk menjalin dan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan prestasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah intensitas bimbingan belajar orang tua.

b. Bagi Peneliti

Proses penelitian ini tidaklah sekedar untuk menyelesaikan studi peneliti semata, tetapi sebagai ajang penerapan ilmu pengetahuan yang dikonfigurasi dalam bentuk nyata sesuai fakta. Dengan demikian penulis akan mengetahui secara langsung atas proses pembelajaran baik yang menyangkut hambatan-hambatan maupun langkah-langkah penyelesaiannya. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk berpikir representative dalam merencanakan sebuah tawaran solusi yang relevan.

G. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah penulisan skripsi, penulis membuat sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Pada bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.
3. Pada bab II landasan teori, akan dijelaskan landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pengajuan hipotesis.
4. Pada bab III metode penelitian, akan diuraikan tentang jenis penelitian, tempat waktu penelitian, populasi, sampel dan sampling, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik analisis data.
5. Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisikan tentang setting penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data.
6. sedangkan pada bab V yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.
7. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.